

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2003: 5).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan SRL ditinjau dari *goal orientation* pada santri Pondok Modern Nurush Shobah Pasuruan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Teknik analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dari suatu kelompok dengan kelompok lainnya (Nisfiannoor, 2009: 4).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Konsep dapat diubah menjadi variabel. Caranya adalah dengan memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Umumnya, variabel dibagi atas 2 jenis yaitu variabel tergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas

(*independent variable*) (Nazir, 1988: 149). Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Sedangkan variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2003: 62). Berikut akan diuraikan variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian ini :

1. Variabel bebas (*independent variable*) : *goal orientation*
2. Variabel Tergantung (*dependent variable*) : *self regulated learning*

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2003: 74). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Self regulated learning (SRL) dikonsepsikan sebagai usaha membangkitkan metakognitif, motivasi, dan perilaku siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri untuk meningkatkan prestasi akademik.

Goal orientation adalah tujuan atau alasan seseorang mengerjakan tugas akademik yang berfokus pada cara untuk terlibat dalam perilaku prestasi. Secara umum terdapat dua jenis *goal orientation* yaitu *mastery goal* dan *performance goal*. Orientasi *mastery goal* didefinisikan sebagai fokus pada belajar yang meliputi, menguasai tugas sesuai dengan standar yang dibuat sendiri atau pengembangan diri, mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, meningkatkan atau mengembangkan kompetensi,

mencoba mencapai suatu hal yang menantang, dan mencoba untuk mendapatkan pemahaman atau wawasan. Sebaliknya, *performance goal* menegaskan tugas apa yang harus diselesaikan siswa. Orientasi *performance goal* menggambarkan sebuah fokus pada menunjukkan kompetensi atau kepandaian dan bagaimana kepandaian akan dinilai relatif terhadap orang lain; misalnya, mencoba untuk melebihi standar kinerja normatif, mencoba untuk terbaik dari yang lain, menggunakan standar-standar komparatif sosial, berjuang menjadi yang terbaik dalam kelompok atau kelas pada sebuah tugas, menghindari penilaian atau kepandaian rendah atau terlihat bodoh, dan mencari pengakuan publik dari kinerja tingkat tinggi.

D. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 1988: 325). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 149 santri Pondok Modern Nurush Shobah Pasuruan yang sedang menempuh pendidikan di SMP, MTs, MA, dan SMK karena dianggap perlu untuk mampu melakukan SRL dan perlu dimotivasi agar berorientasi pada *mastery goal*. Pengambilan responden dilakukan secara *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2008), *sampling jenuh* merupakan metode pengambilan sampel yang mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Populasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Santri Pondok Modern Nurush Shobah Pasuruan

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SMP	20	40	60
MTs	10	14	24
MA	10	22	32
SMK	15	18	33
Jumlah Keseluruhan	55	94	149

(Sumber: Tata Usaha Pondok Modern Nurush Shobah Pasuruan 2014)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah berbentuk *questionnaire* (angket). Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual. Reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subjek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat (Azwar, 2003: 110).

Pengembangan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengukur *goal orientation* dan *self regulated learning* yaitu sebagai berikut:

1. *Self Regulated Learning*

Peneliti menggunakan skala SRL sebanyak 42 aitem disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Zimmerman tentang aspek-aspek SRL yang terdiri dari metakognitif, motivasi, dan perilaku. Adapun *blue print* skala SRL dijelaskan dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Blue Print Skala Self regulated learning

No.	Dimensi	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Metakognitif	Menetapkan tujuan dan merencanakan	1, 3, 5	4, 2, 6	6
		Mengorganisir dan mengubah	7, 11	8, 9	4
		Mencari informasi	12, 13	10, 16	4
		Melatih dan menghafal	15, 17	14, 18	4
2.	Motivasi	Reaksi-reaksi evaluasi diri	19, 22	20, 21	4
		Konsekuensi-konsekuensi diri	23, 26	25, 29	4
3.	Perilaku	Penataan lingkungan	27, 30	24, 32	4
		Memelihara catatan dan memantau	31, 35	28, 33	4
		Meninjau teks, catatan, dan tes	34, 37	36, 40	4
		Mencari bantuan dari rekan-rekan, para guru, dan orang tua	42, 39	38, 41	4
Jumlah Total			21	21	42

Pada skala tersebut ada pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pengukuran skala didasarkan pada skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yaitu (STS) sangat tidak setuju, (TS) tidak setuju, (N) antara setuju dan tidak, (S) setuju, dan (SS) sangat setuju (Azwar, 2003: 98). Cara pemberian skor pada tiap-tiap alternatif jawaban dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemberian Skor Tiap Aitem Skala *Self regulated learning*

Kode	Favorable	Unfavorable
STS (sangat tidak setuju)	0	4
TS (tidak setuju)	1	3
N (antara setuju dan tidak)	2	2
S (setuju)	3	1
SS (sangat setuju)	4	0

a. Uji Validitas Aitem

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas (Azwar, 2003: 99). Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2011: 51).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba melihat apakah aitem-aitem dalam skala terdapat kesulitan dalam penggunaan kata atau bahasa dan ketepatan sebagai alat ukur dilakukan dengan cara uji coba validitas isi. Untuk mengetahui apakah alat ukur yang dibuat telah memenuhi validitas isi, maka dapat dilakukan dengan meminta penilaian dari orang yang kompeten atau *expert judgment* (Nisfiannoor, 2009: 213). Dalam uji *expert judgment* peneliti menentukan sebanyak tiga orang teman satu angkatan dan dua dosen sebagai penguji. Disamping itu, skala penelitian telah direvisi sebanyak empat kali. Kemudian skor yang diperoleh dari jawaban responden diuji validitas

dan reliabilitas aitem menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 11,5 for Windows*.

Untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak valid (gugur) digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka yang ada pada *Corrected Aitem-Total Correlation*. Bila angka korelasi yang terdapat pada kolom *Corrected Aitem-Total Correlation* berada di bawah 0,2 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan tidak valid (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,2, maka dinyatakan valid. Valid atau tidaknya butir adalah sama dengan fungsi yang dinyatakan oleh daya beda butir. Penggunaan patokan 0,2 untuk menyatakan bahwa butir telah valid dapat dilihat pada beberapa rujukan kriteria empirik yang telah dirangkum oleh Prof. Dali S. Naga, nama penulisnya yaitu Crocker, Algina Nunnally, Aiken, Mehrens, dan Lehman yang menyatakan $\rho_A = 0,2$. Sedangkan Henning menyatakan $\rho_A = 0,25$ (Nisfiannoor, 2009: 229). Berikut dipaparkan tabel hasil uji validitas aitem skala SRL:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Aitem Skala SRL

Aitem	Scale Mean if Aitem Deleted	Scale Variance if Aitem Deleted	Corrected Aitem-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Aitem Deleted	Keterangan
SRL1	114.2925	269.4089	.3811	.8939	Valid
SRL2	115.6792	275.8771	.0649	.8979	Gugur
SRL3	114.1509	271.4627	.2969	.8948	Valid
SRL4	115.5472	277.2025	.0310	.8977	Gugur
SRL5	114.1792	270.3771	.3470	.8943	Valid
SRL6	114.8019	264.6366	.3595	.8943	Valid
SRL7	114.8396	268.9740	.2809	.8953	Valid
SRL8	115.1698	267.7423	.2964	.8952	Valid
SRL9	115.1698	267.8757	.2283	.8970	Valid
SRL10	115.2358	267.9343	.2667	.8958	Valid
SRL11	114.5472	263.8692	.5939	.8914	Valid
SRL12	114.3396	267.0264	.4321	.8932	Valid
SRL13	114.5472	262.3454	.5362	.8916	Valid
SRL14	115.6604	265.8836	.4642	.8928	Valid
SRL15	114.4245	259.9800	.6129	.8905	Valid
SRL16	115.0472	260.2549	.4257	.8933	Valid
SRL17	114.4245	264.7419	.4760	.8925	Valid
SRL18	114.5943	255.2529	.6464	.8894	Valid
SRL19	114.4623	256.5557	.7192	.8888	Valid
SRL20	115.2547	262.6297	.5110	.8919	Valid
SRL21	114.8491	261.4818	.5253	.8916	Valid
SRL22	114.3491	259.1627	.6531	.8900	Valid
SRL23	115.0283	279.7040	-.0686	.9006	Gugur
SRL24	114.8113	255.9260	.6720	.8892	Valid
SRL25	115.0943	260.2767	.4929	.8920	Valid
SRL26	115.2358	272.0296	.1522	.8976	Gugur
SRL27	114.4340	268.6861	.3657	.8940	Valid
SRL28	115.5472	269.5263	.3505	.8942	Valid
SRL29	115.1509	262.7770	.4432	.8928	Valid
SRL30	114.2642	265.6629	.4556	.8929	Valid
SRL31	114.4717	265.9278	.4094	.8934	Valid
SRL32	116.2547	277.6964	-.0027	.8991	Gugur

Aitem	Scale Mean if Aitem Deleted	Scale Variance if Aitem Deleted	Corrected Aitem-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Aitem Deleted	Keterangan
SRL33	114.8208	260.3580	.4866	.8921	Valid
SRL34	114.3208	266.0104	.4269	.8932	Valid
SRL35	115.4057	275.0243	.0652	.8990	Gugur
SRL36	114.8302	258.3328	.6694	.8897	Valid
SRL37	114.3585	261.4703	.6226	.8907	Valid
SRL38	116.1132	273.6061	.1309	.8974	Gugur
SRL39	114.4434	265.1444	.5132	.8923	Valid
SRL40	115.3868	268.5061	.3162	.8947	Valid
SRL41	114.3679	257.2633	.6660	.8895	Valid
SRL42	114.5566	266.8587	.4061	.8935	Valid

Tabel 3.4 menunjukkan angka korelasi butir aitem skala SRL nomor 1 sampai nomor 42. Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 35 butir aitem skala SRL dinyatakan valid yaitu pada butir aitem nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, dan 42. Sedangkan terdapat sebanyak 7 butir aitem skala SRL dinyatakan tidak valid yaitu pada butir aitem nomor 2, 4, 23, 26, 32, 35, dan 38.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala dilakukan bilamana aitem-aitem yang terpilih lewat prosedur analisis aitem telah dikompilasikan menjadi satu. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang

dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 1999: 83). Berikut ini dipaparkan tabel hasil uji reliabilitas skala SRL:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala SRL

Reliability Coefficients

N of Cases	Alpha	N of Aitems
106.0	.9153	35

Dari tabel 3.5 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9153, maka dapat dikatakan bahwa skala SRL memiliki reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1,00. Artinya, skala SRL memiliki taraf kepercayaan sebesar 91% sebagai alat ukur.

2. Goal orientation

Peneliti menggunakan skala *goal orientation* sebanyak 46 aitem disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Carole Ames et al. tentang dua jenis *goal orientation* yaitu *mastery goal* dan *performance goal*. *Mastery goal* mengacu pada pengetahuan, perilaku, kemampuan, atau strategi apa yang harus didapatkan siswa. Sebuah orientasi *mastery goal* didefinisikan sebagai fokus pada belajar yang meliputi, menguasai tugas sesuai dengan standar yang dibuat sendiri atau pengembangan diri, mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, meningkatkan atau mengembangkan kompetensi, mencoba mencapai suatu hal yang menantang, dan mencoba untuk mendapatkan pemahaman atau wawasan. Sebaliknya, *performance goal* menegaskan tugas apa yang harus

diselesaikan siswa. Orientasi *performance goal* menggambarkan sebuah fokus pada menunjukkan kompetensi atau kepandaian dan bagaimana kepandaian akan dinilai relatif terhadap orang lain; misalnya, mencoba untuk melebihi standar kinerja normatif, mencoba untuk terbaik dari yang lain, menggunakan standar-standar komparatif sosial, berjuang menjadi yang terbaik dalam kelompok atau kelas pada sebuah tugas, menghindari penilaian atau kepandaian rendah atau terlihat bodoh, dan mencari pengakuan publik dari kinerja tingkat tinggi. Adapun *blue print* skala *goal orientation* dijelaskan dalam tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Goal Orientation

No.	Dimensi	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Mastery goal</i>	Menguasai tugas sesuai dengan standar yang dibuat sendiri atau pengembangan diri.	1, 4	2, 3	4
		Mengembangkan keterampilan-keterampilan baru.	5, 7, 9	6, 8	5
		Meningkatkan atau mengembangkan kompetensi.	10, 12, 14	13, 11	5
		Mencoba mencapai suatu hal yang menantang.	17, 18	15, 16	4
		Mencoba untuk mendapatkan pemahaman atau wawasan.	20, 21	19, 22	4
2.	<i>Performance goal</i>	Mencoba untuk melebihi standar kinerja normatif.	23, 26	24, 25	4
		Mencoba untuk terbaik dari yang lain.	27, 28	29, 30	4
		Menggunakan standar-standar komparatif sosial.	31, 34	32, 33	4
		Berjuang menjadi yang terbaik dalam kelompok atau kelas pada sebuah tugas.	37, 38	36, 35	4
		Menghindari penilaian kepandaian rendah atau terlihat bodoh.	39, 41	40, 42	4
		Mencari pengakuan publik kinerja	44, 45	46, 43	4

		tingkat tinggi.			
Jumlah Total			24	22	46

Pada skala tersebut ada pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Pengukuran skala didasarkan pada skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yaitu (STS) sangat tidak setuju, (TS) tidak setuju, (N) antara setuju dan tidak, (S) setuju, dan (SS) sangat setuju (Azwar, 2003: 98). Cara pemberian skor pada tiap-tiap alternatif jawaban dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pemberian Skor Tiap Aitem Skala *Goal Orientation*

Kode	Favorable	Unfavorable
STS (sangat tidak setuju)	0	4
TS (tidak setuju)	1	3
N (antara setuju dan tidak)	2	2
S (setuju)	3	1
SS (sangat setuju)	4	0

a. Uji Validitas Aitem

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas (Azwar, 2003: 99). Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2011: 51).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba melihat apakah aitem-aitem dalam skala terdapat kesulitan dalam penggunaan kata atau bahasa dan ketepatan sebagai alat ukur dilakukan dengan cara

uji coba validitas isi. Untuk mengetahui apakah alat ukur yang dibuat telah memenuhi validitas isi, maka dapat dilakukan dengan meminta penilaian dari orang yang kompeten atau *expert judgment* (Nisfiannoor, 2009: 213). Dalam uji *expert judgment* peneliti menentukan sebanyak tiga orang teman satu angkatan dan dua dosen sebagai penguji. Disamping itu, skala penelitian telah direvisi sebanyak empat kali. Kemudian skor yang diperoleh dari jawaban responden diuji validitas dan reliabilitas aitem menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 11,5 for Windows*.

Untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak valid (gugur) digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka yang ada pada *Corrected Aitem-Total Correlation*. Bila angka korelasi yang terdapat pada kolom *Corrected Aitem-Total Correlation* berada di bawah 0,2 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan tidak valid (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,2, maka dinyatakan valid. Valid atau tidaknya butir adalah sama dengan fungsi yang dinyatakan oleh daya beda butir. Penggunaan patokan 0,2 untuk menyatakan bahwa butir telah valid dapat dilihat pada beberapa rujukan kriteria empirik yang telah dirangkum oleh Prof. Dali S. Naga, nama penulisnya yaitu Crocker, Algina Nunnally, Aiken, Mehrens, dan Lehman yang menyatakan $\rho_{iA} = 0,2$. Sedangkan Henning menyatakan $\rho_{iA} = 0,25$ (Nisfiannoor, 2009: 229). Berikut ini dipaparkan tabel hasil uji validitas aitem skala *mastery goal* dan *performance goal*:

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Mastery Goal*

Aitem	Scale Mean if Aitem Deleted	Scale Variance if Aitem Deleted	Corrected Aitem-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Aitem Deleted	Keterangan
GO1	55.1415	61.9512	.3712	.7635	Valid
GO2	56.0377	59.6938	.4508	.7574	Valid
GO3	56.5472	62.7644	.2198	.7712	Valid
GO4	56.3774	65.5515	-.0025	.7855	Gugur
GO5	55.3491	58.8580	.4726	.7553	Valid
GO6	56.2170	61.3334	.2698	.7688	Valid
GO7	55.4340	59.6004	.4969	.7554	Valid
GO8	55.8019	58.3128	.5442	.7512	Valid
GO9	55.2736	61.7625	.3609	.7637	Valid
GO10	55.4623	58.9938	.4978	.7543	Valid
GO11	55.8019	59.9318	.3516	.7633	Valid
GO12	55.9528	63.3406	.1295	.7785	Gugur
GO13	55.7830	58.3620	.4683	.7551	Valid
GO14	55.3585	60.2703	.4610	.7578	Valid
GO15	57.1887	68.1164	-.1889	.7908	Gugur
GO16	57.0660	62.5004	.1877	.7744	Gugur
GO17	56.0000	59.9810	.3453	.7638	Valid
GO18	56.0377	62.9509	.1475	.7776	Gugur
GO19	57.1321	62.9538	.1870	.7735	Gugur
GO20	55.2453	61.6345	.3448	.7642	Valid
GO21	55.4623	59.6795	.4509	.7574	Valid
GO22	55.4151	56.0356	.6183	.7437	Valid

Tabel 3.8 menunjukkan angka korelasi butir aitem skala *mastery goal* nomor 1 sampai nomor 22. Dari tabel 3.8 dapat diketahui bahwa sebanyak 16 butir aitem skala *mastery goal* dinyatakan valid yaitu pada butir aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 20, 21, dan 22.

Sedangkan terdapat sebanyak 6 butir aitem skala *mastery goal* dinyatakan tidak valid yaitu pada butir aitem nomor 4, 12, 15, 16, 18, dan 19.

Tabel 3.9

Uji Validitas Aitem Skala *Performance Goal*

Aitem	Scale Mean if Aitem Deleted	Scale Variance if Aitem Deleted	Corrected Aitem-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Aitem Deleted	Keterangan
GO23	32.7810	87.6535	.6219	.7805	Valid
GO24	33.0571	94.9775	.2390	.7995	Valid
GO25	33.1429	93.5082	.3410	.7949	Valid
GO26	32.5143	87.9060	.5750	.7824	Valid
GO27	31.6476	95.5189	.1812	.8027	Gugur
GO28	32.0190	87.5189	.6070	.7808	Valid
GO29	33.2571	90.7505	.4915	.7879	Valid
GO30	32.9429	91.4390	.3513	.7943	Valid
GO31	33.0667	89.7744	.4748	.7878	Valid
GO32	32.9143	89.1753	.3701	.7939	Valid
GO33	33.2667	95.1590	.3193	.7963	Valid
GO34	31.3905	95.3172	.1706	.8039	Gugur
GO35	32.9714	94.0473	.2309	.8008	Valid
GO36	32.2190	98.2881	.0333	.8105	Gugur
GO37	31.4571	99.4429	-.0147	.8112	Gugur
GO38	32.4000	89.0885	.5028	.7862	Valid
GO39	31.6190	94.7573	.3044	.7966	Valid
GO40	32.5810	95.3996	.2167	.8004	Valid
GO41	32.8000	96.2769	.1799	.8018	Gugur
GO42	33.0762	90.6288	.4083	.7912	Valid
GO43	32.8286	91.0473	.4546	.7894	Valid
GO44	31.9429	91.5352	.3619	.7937	Valid
GO45	32.6762	89.7018	.4906	.7871	Valid
GO46	33.6476	95.7496	.3049	.7970	Valid

Tabel 3.9 menunjukkan angka korelasi butir aitem skala *performance goal* nomor 23 sampai nomor 46. Dari tabel 3.9 dapat diketahui bahwa sebanyak 19 butir aitem skala *performance goal* dinyatakan valid yaitu pada butir aitem nomor 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, dan 46. Sedangkan terdapat sebanyak 5 butir aitem skala *performance goal* dinyatakan tidak valid yaitu pada butir aitem nomor 27, 34, 36, 37, dan 41.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap hasil ukur skala dilakukan bilamana aitem-aitem yang terpilih lewat prosedur analisis aitem telah dikompilasikan menjadi satu. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 1999: 83). Tidak ada batasan mutlak yang menunjukkan angka koefisien terendah yang harus dicapai agar suatu pengukuran dapat disebut reliabel. Kesepakatan informal menghendaki bahwa koefisien reliabilitas haruslah setinggi mungkin, biasanya suatu koefisien reliabilitas di sekitar 0,900 dapat dianggap memuaskan (Azwar, 1996: 188). Hasil uji reliabilitas skala *mastery goal* dan *performance goal* terdapat pada tabel 3.10 dan tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3.10**Hasil Uji Reliabilitas Skala *Mastery Goal****Reliability Coefficients*

N of Cases	Alpha	N of Aitems
106.0	.8256	16

Dari tabel 3.10 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,8256, maka dapat dikatakan bahwa skala *mastery goal* memiliki reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1,00. Artinya, skala *mastery goal* memiliki taraf kepercayaan sebesar 82% sebagai alat ukur.

Tabel 3.11**Hasil Uji Reliabilitas Skala *Performance Goal****Reliability Coefficients*

N of Cases	Alpha	N of Aitems
106.0	.8286	19

Dari tabel 3.11 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,8286, maka dapat dikatakan bahwa skala *performance goal* memiliki reliabilitas yang tinggi karena mendekati angka 1,00. Artinya, skala *performance goal* memiliki taraf kepercayaan sebesar 83% sebagai alat ukur.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial. Pengolahan data pada tingkat inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis tentang adanya hubungan antara beberapa variabel (Azwar, 2003: 132). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik dengan uji perbedaan *Independent-Sample T Test* dalam *SPSS versi 11,5 for Windows*. Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan SRL ditinjau dari *goal orientation*.